ISSN (Print): 1693-0738
ISSN (Online): 2714-5549
Innofarm: Jurnal Inovasi Pertanian Vol. 28 (2), Oktober 2026

PERILAKU IBU RUMAH TANGGA PETANI PADI DALAM MEMBANGUN KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA (KASUS RUMAH TANGGA PETANI PADI DI KOTA BENGKULU)

Wandati Sartika Dewi[1]*, M. Zulkarnain Yuliarso[2], Nola Windirah[3], Ratih Kurnia Jatuningtyas[4]
[1]Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu, Kandang Limun, Kecamatan Muara Bangka Huku, Bengkulu
[234]Research Center of Behaviour and Circular Economic, National Research and Innovation Agency.
Jalan Gatot Subroto No 10, Kuningan Barat, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan 12710
Email: wandatisartikadewi@gmail.com

Info Artikel

Received: April 11, 2026
Revised: April 29, 2026
Accepted: May 1, 2026

Keywords:
food security, housewife behavior, housewives

Abstract

The decrease in the area of harvested land and rice production in Bengkulu City between 2021 and 2024 presents a major challenge for food security among rice farming households. In this context, the role of women as the primary managers of family food resources becomes a crucial element in achieving household food security. The objectives of this study are: (1) To analyze the behavior of rice farmer housewives in building household food security in Bengkulu City; and (2) To identify the factors influencing the behavior of rice farmer housewives in strengthening food security among rice farming households in Bengkulu City. This study involved 86 housewives from rice farming households in Bengkulu, selected through a simple random sampling method. Descriptive analysis was used to examine the behavior of housewives, while Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) was employed to assess the influence of attitudes (X1), subjective norms (X2), and perceived behavioral control (X3) on the behavior of housewives in building household food security (Y). The results indicated that the behavior of housewives falls into the 'very supportive' category for household food security. Both attitudes and subjective norms have a significant positive effect on behavior, whereas perceived behavioral control does not show a significant effect. These findings highlight that positive attitudes and strong social support from husbands, neighbors, and farmer groups are the main factors influencing effective household food management among rice farming families in Bengkulu City.

Kata kunci:
ketahanan pangan, ibu rumah tangga, perilaku ibu rumah tangga

Abstrak

Penurunan luas lahan panen serta produksi padi di Kota Bengkulu antara tahun 2021 hingga 2024 menghadirkan tantangan besar untuk ketahanan pangan bagi rumah tangga petani padi. Dalam keadaan ini, peran wanita sebagai pengelola utama pangan keluarga menjadi elemen krusial dalam menciptakan ketahanan pangan di tingkat rumah

tangga. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis perilaku ibu rumah tangga petani padi dalam membangun ketahanan pangan rumah tangga petani padi di Kota Bengkulu. (2) Untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku ibu rumah tangga petani padi dalam membangun ketahanan pangan rumah tangga petani padi di Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini, terdapat 86 responden yang merupakan ibu rumah tangga petani padi di Bengkulu, yang dipilih menggunakan metode pengambilan sampel acak sederhana. Untuk menganalisis perilaku ibu rumah tangga menggunakan analisis deskriptif, dan Teknik Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) untuk menguji pengaruh sikap (X1), norma subjektif (X2), dan *perceived behavioral control* (X3) terhadap perilaku ibu rumah tangga dalam membangun ketahananan pangan rumah tangga (Y). Hasil penelitian menunjukkan perilaku ibu rumah tangga berada pada kategori sangat mendukung. Sikap dan norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap perilaku, sedangkan *perceived behavioral control* tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa sikap positif dan dukungan sosial dari suami, tetangga, serta kelompok tani merupakan faktor utama dalam pengelolaan pangan rumah tangga.

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan adalah keadaan di mana kebutuhan pangan masyarakat dapat dipenuhi dengan cukup, secara berkelanjutan, aman, dan berkualitas. Kondisi ini tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan makanan, tetapi juga oleh aspek keamanan pangan, aksesibilitas terhadap makanan, dan kualitas dari pangan yang dionsumsi. Keempat elemen ini menjadi faktor penting dalam mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan (Raihan *et al*., 2020).

Masyarakat di Kota Bengkulu memiliki berbagai latar belakang sosial ekonomi, di mana sebagian dari mereka masih bergantung pada sektor pertanian. Potensi pertanian di daerah ini cukup tinggi, terutama pada subsektor tanaman pangan dengan padi sebagai komoditas terpenting. Akan tetapi, potensi ini tidak serta merta menjamin ketahanan pangan di tingkat rumah tangga petani. Hal tersebut terlihat dari perkembangan luas panen serta produksi padi di Kota Bengkulu selama tahun 2021 hingga 2024 yang menunjukkan adanya penurunan.

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi di Kota Bengkulu Tahun 2021–2024.

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2021	1.218,00	6.132,00	5,03
2022	1.191,12	5.809,92	4,87
2023	1.088,08	5.234,65	4,81
2024	755,00	3.694,00	4,89

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa areal panen padi di Kota Bengkulu mengalami penurunan sekitar 38% selama periode tersebut, yang diikuti dengan pengurangan produksi padi yang signifikan. Meskipun tingkat produktivitas cenderung stabil, berkurangnya area panen telah

mengakibatkan penurunan total produksi padi secara drastis. Situasi ini menciptakan tantangan serius bagi ketahanan pangan, khususnya bagi keluarga petani padi yang mengandalkan hasil pertanian untuk sumber makanan dan pendapatan mereka.

Hasil penelitian Rosyak *et al* (2025) mengungkapkan bahwa 61% dari keluarga petani padi di Kota Bengkulu dikategorikan sebagai tahan pangan, sementara 39% lainnya berada dalam kondisi rawan pangan. Fakta ini menunjukkan bahwa ketahanan pangan keluarga tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah produksi padi, tetapi juga oleh faktor lain seperti luas lahan, pendapatan keluarga, serta tingkat pendidikan ibu rumah tangga.

Peran ibu rumah tangga dalam pengelolaan pangan semakin menegaskan posisi penting mereka, mengingat mereka memiliki tanggung jawab utama dalam menentukan jenis makanan yang dikonsumsi, mengelola persediaan, serta memastikan kebutuhan keluarga terpenuhi. (Pujilestari & Haryanto, 2020) menyoroti bahwa ibu rumah tangga memiliki peran kunci dalam pengelolaan pangan keluarga, sedangkan (FAO, 2021) menekankan bahwa perempuan memainkan peran vital dalam menjamin ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan dalam rumah tangga.

Ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai petani padi di Kota Bengkulu memainkan peran yang sangat vital dalam pengaturan pangan untuk keluarganya. Sumber utama pangan sebagian besar berasal dari pembelian di pasar dan produksi pribadi, tetapi mayoritas masih didominasi oleh beras dengan tingkat keberagaman yang rendah. Akses terhadap bahan makanan terfasilitasi oleh dekatnya lokasi pasar, namun keterbatasan ekonomi menghambat variasi konsumsi, apalagi saat harga meningkat. Pola pemanfaatan makanan cenderung sederhana, dengan nasi sebagai makanan utama, ditambah lauk seperti ikan, telur, tempe, tahu, sayuran, serta meningkatnya konsumsi makanan instan. Situasi ini menggambarkan bahwa tindakan ibu rumah tangga dalam mengelola ketersediaan, akses, dan pemanfaatan makanan menjadi faktor kunci bagi ketahanan pangan di dalam rumah tangga (Saputri *et al*., 2016). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku ibu rumah tangga serta faktor-faktor yang memengaruhi mereka dalam membangun ketahanan pangan di kalangan petani padi di Kota Bengkulu.

BAHAN DAN METODE

Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2025 di Kecamatan Singgaran Pati (Kelurahan Dusun Besar dan Panorama) dan Kecamatan Muara Bangkahulu (Kelurahan Pematang Gubernur dan Kandang Limun), yang termasuk dalam Kota Bengkulu. Pemilihan lokasi untuk penelitian ini dilakukan dengan metode purposive, mengingat kedua kecamatan tersebut memiliki area lahan sawah yang lebih luas dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Kota Bengkulu, sehingga dianggap sangat cocok untuk studi mengenai ketahanan pangan di tingkat rumah tangga (Sugiyono, 2013 dalam Subhaktiyasa, 2024). Berikut adalah tabel yang menyajikan data tentang luas lahan sawah di setiap kecamatan yang ada di Kota Bengkulu.

Tabel 2. Data luas lahan sawah di Kota Bengkulu

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)
1	Muara Bangkahulu	280
2	Singgaran Pati	176
3	Ratu Agung	128
4	Kampung Melayu	18
5	Selebar	51
6	Gading Cempaka	6
7	Teluk Segara	0

Sumber: ANTARA News Bengkulu, 2023

Penentuan dan Pemilihan Responden

Populasi penelitian ini adalah ibu rumah tangga petani padi di Kota Bengkulu sebanyak 618, Sampel ditentukan menggunakan metode *probability random sampling* menggunakan rumus Slovin yang dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{618}{1 + Ne^2} = \frac{618}{1 + 618.0{,}01} = \frac{618}{1 + 6{,}18} = \frac{618}{7{,}18} = 86$$

Hasil perhitungan diatas diperoleh jumlah sampel yang sebanyak 86 responden dengan kriteria responden ditetapkan pada ibu rumah tangga yang masih memiliki suami karena mereka berperan dominan dalam pengelolaan ketersediaan, akses, dan pemanfaatan pangan rumah tangga (Mahmud, 2026). Kemudian sampel tersebut didistribusikan secara proporsional sesuai dengan jumlah populasi disetiap kelurahan(Imran, 2017).

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, data primer diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari BPS, Jurnal dan literatur ilmiah lainnya (Sulung & Muspawi, 2024).

Metode Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama penelitian, digunakan metode analisis deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan perilaku ibu rumah tangga dengan menilai tiga aspek ketahanan pangan, yang meliputi ketersediaan pangan, akses pangan, dan pemanfaatan pangan. Penilaian perilaku dilakukan melalui skala Likert. Dalam menentukan kategori perilaku ibu rumah tangga, nilai total yang diperoleh akan dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu kategori sangat mendukung, mendukung, dan tidak mendukung. (Sugiyono, 2018). Menggunakan rumus interval:

$$Interval = \frac{Skor\ terendah - Skor\ tertinngi}{Kelas}$$

Untuk menjawab tujuan penelitian kedua, menggunakan pendekatan SEM-PLS. Evaluasi model dilakukan melalui pengukuran **outer model** menilai validitas dan reliabilitas indikator serta **Inner model** menilai signifikansi hubungan antar variabel eksogen dan endogen. Pengujian Hipotesis dilakukan dengan teknik bootstrapping menggunakan kriteria **p-value <0,05 dan kekuatan menjelaskan model $R^2 \geq 0{,}50$ agar dinyatakan telah memenuhi kriteria kelayakan *Goodness of Fit* (GoF) (Jr. *et al*., 2021).** Hipotesis yang ada dalam penelitian ini menyatakan bahwa diduga sikap, norma subjektif, *dan perceived behavioral control* berpengaruh dignifikan terhadap perilaku ibu rumah tangga dalam membangun ketahanan pangan pada rumah tangga petani padi di Kota Bengkulu. Model yang dirancang dalam penelitian ini ditujukan untuk menilai seberapa besar pengaruh antara variabel laten dan manifest. Variabel laten dan manifes dapat dilihat pada tabel berikut ini:

ISSN (Print): 1693-0738
ISSN (Online): 2714-5549
Innofarm: Jurnal Inovasi Pertanian Vol. 28 (2), Oktober 2026

Tabel 3. Variabel Laten dan Variabe Manifes

No	Variabel Laten	Variabel Manifes
1	Sikap (X1)	a. Pemahaman IRT (X1.1)
		b. Kecenderungan IRT (X1.2)
		c. Perasaan IRT (X1.3)
2	Norma Subjektif (X2)	a. Dukungan Suami (X2.1)
		b. Dukungan Keluarga Inti (X2.2)
		c. Dukungan Teman/Tetangga (X2.3)
		d. Dukungan Kelompok Tani (X2.4)
3	*Perceived Behavioral Control* (X3)	a. Pendapatan Rumah Tangga (X3.1)
		b. Luas Lahan (X3.2)
4	Perilaku Ibu Rumah Tangga (Y)	a. Ketersediaan Pangan (Y1.1)
		b. Akses Pangan (Y1.2)
		c. Pemanfaatan Pangan (Y1.3)

Sumber: Data Primer 2026

HASIL PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik ibu rumah tangga petani padi di Kota Bengkulu mencerminkan keadaan sosial ekonomi yang memengaruhi bagaimana mereka mengelola dan memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Ibu rumah tangga tersebut memainkan peran yang sangat signifikan dalam mengatur konsumsi dan mendukung kegiatan pertanian. Untuk itu, penting untuk menganalisis karakteristik seperti usia, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan, pengalaman dalam bertani, dan ukuran lahan yang dimiliki. Karakteristik para ibu rumah tangga petani padi di Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Karakteristik Responden

No	Kategori	Uraian	Jumlah Orang	Persentase	Rata-Rata
1	Umur	22-40 Th	10	12%	53
		41-59 Th	48	56%	
		60-78 Th	28	33%	
2	Pendidikan Terakhir	Tidak sekolah/SD	38	45%	Tidak Sekolah/SD
		SMP	22	26%	
		SMA	26	30%	
3	Jumlah Tanggungan Keluarga	1-3 orang	47	55%	4
		4-6 orang	32	37%	
		7-10 orang	1	1%	
4	Pengalaman Berusahatani	1-19 Tahun	26	30%	25 Tahun
		20-38 Tahun	43	50%	
		39-57 Tahun	10	12%	
		0,20-0,73 ha	28	33%	

5	Luas Lahan	0,74-1,27 ha	48	56%	1
		1,28 – 1,80 ha	10	12%	

Sumber: Data Primer 2025

Karakteristik ibu rumah tangga didominasi oleh usia 41–59 tahun dengan rata-rata 53 tahun, yang menunjukkan berada pada usia produktif dan matang dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan pangan keluarga (Subhaktiyasa, 2024). Dari segi pendidikan, mayoritas berpendidikan tidak sekolah/SD sehingga pengetahuan yang dimiliki lebih banyak diperoleh dari pengalaman sehari-hari. Jumlah tanggungan keluarga sebagian besar berada pada kategori 1–3 orang dengan rata-rata 4 orang, yang berpengaruh terhadap kebutuhan dan pengaturan konsumsi pangan rumah tangga. Dalam hal pengalaman berusahatani, sebagian besar memiliki pengalaman 20–38 tahun dengan rata-rata 25 tahun, yang mencerminkan keterampilan dalam kegiatan produksi pangan. Sementara itu, luas lahan yang dimiliki didominasi pada kisaran 0,74–1,27 ha dengan rata-rata sekitar 1 ha, yang berhubungan dengan kemampuan dalam menghasilkan pangan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi di Kota

Kerangka Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh (Bosnjak *et al*., 2020) menjelaskan bahwa perilaku individu tidak muncul secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh tiga dimensi, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku (perceived behavioral control). Ketiga aspek ini menjadi dasar untuk menjelaskan bagaimana perilaku ibu rumah tangga petani padi di Kota Bengkulu membangun ketahanan pangan rumah tangga mereka. Hasil distribusi dari kategori perilaku ibu rumah tangga petani padi dalam membentuk ketahanan pangan rumah tangga dapat dijumpai pada tabel di bawah.

Tabel 4. Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi di Kota

No	Variabel	Kategori	Rentang Skor	Jumlah RT	Persentase
1	Perilaku IRT	Tidak Mendukung	40-60	8	9%
		Mendukung	61-80	25	29%
		Sangat Mendukung	81-100	53	62%
Total			**—**	**86**	**100%**

Sumber: Data Primer 2025

Perilaku Ibu Rumah Tangga (Y)

Perilaku ibu rumah tangga petani padi di Kota Bengkulu dalam membangun ketahanan pangan keluarga, Hal ini diukur melalui tiga dimensi, yaitu ketersediaan pangan, akses pangan, dan pemanfaatan pangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perilaku ibu rumah tangga petani padi dalam membangun ketahanan pangan rumah tangga di Kota Bengkulu sebagian besar berada pada kategori mendukung dan sangat mendukung. Hal ini tercermin dari berbagai upaya yang dilakukan dalam menjaga ketersediaan, akses, dan pemanfaatan pangan keluarga.

a. Ketersediaan pangan (Y1.1), ibu rumah tangga memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam sayuran atau tanaman pangan, menyimpan sebagian hasil panen sebagai cadangan, serta memelihara ternak atau ikan skala kecil sebagai sumber pangan tambahan bagi keluarga.
b. Akses pangan (Y1.2), ibu rumah tangga berupaya mengatur pola belanja agar kebutuhan pangan keluarga tetap tercukupi, seperti membandingkan harga bahan pangan sebelum

membeli, memilih bahan pangan yang berkualitas dengan harga terjangkau, serta menyisihkan sebagian pendapatan untuk membeli cadangan pangan.

c. Pemanfaatan pangan (Y1.3), ibu rumah tangga mengolah makanan dengan memperhatikan kebutuhan gizi keluarga, menyediakan menu makanan yang beragam dan bergizi seimbang, memanfaatkan sisa makanan agar tidak terbuang, serta melakukan diversifikasi pangan.

Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil rumah tangga yang berada pada kategori tidak mendukung. Kondisi ini menunjukkan bahwa beberapa ibu rumah tangga belum sepenuhnya melakukan pengelolaan pangan secara optimal, misalnya belum memanfaatkan pekarangan rumah sebagai sumber pangan tambahan, kurang melakukan diversifikasi pangan, atau masih bergantung pada pembelian pangan tanpa menyimpan cadangan pangan keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ratnawati & Isnaeni, 2026), yang menyatakan bahwa perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan pangan berperan penting dalam menjaga ketahanan pangan rumah tangga. Penelitian (Sri Widhati & Wibowo, 2017) juga menunjukkan bahwa pengelolaan konsumsi dan diversifikasi pangan oleh ibu rumah tangga dapat meningkatkan stabilitas pangan keluarga.

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Membangun Ketahanan Pangan.

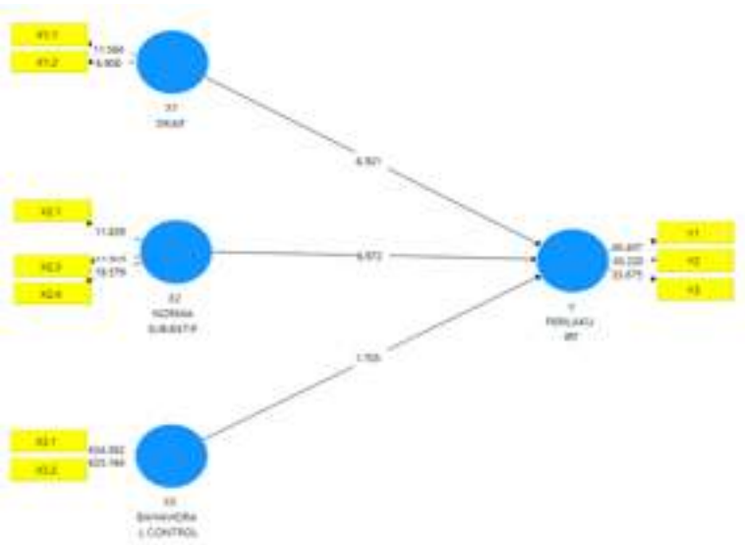
Pengukuran Outer Model

Pengukuran outer model dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator dengan kriteria outer loading ≥ 0,70, AVE ≥ 0,50, *cross loading* lebih tinggi pada variabelnya sendiri, serta *Composite Reliability* ≥ 0,70 (Jr. *et al*., 2021). Hasil analisis menunjukkan dua indikator memiliki outer loading < 0,70, yaitu indikator perasaan (X1.3) sebesar 0,457 dan dukungan anggota keluarga inti (X2.2) sebesar 0,353, sehingga dieliminasi karena tidak cukup mewakili variabel. Setelah eliminasi, seluruh indikator yang tersisa memenuhi kriteria validitas konvergen dan reliabilitas, sehingga layak digunakan untuk analisis inner model.

Pengukuran Inner Model

Evaluasi model struktural (inner model) dilakukan untuk menguji kekuatan hubungan antar variabel laten melalui uji *Goodness of Fit* (GoF). Dalam PLS-SEM, nilai R^2 digunakan untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variabel endogen. Model dinyatakan layak apabila nilai $R^2 \geq 0,50$ karena termasuk kategori moderat dan mampu menjelaskan minimal 50% variasi konstruk endogen.

ISSN (Print): 1693-0738
ISSN (Online): 2714-5549
Innofarm: Jurnal Inovasi Pertanian Vol. 28 (2), Oktober 2026



Gambar 3 Hasil Bootstraping.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,662, yang menunjukkan bahwa model struktural dapat dinyatakan layak serta telah memenuhi kriteria Goodness of Fit (GoF). Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel eksogen mampu menjelaskan sebesar 66,2% variasi pada variabel endogen dalam model. Sementara itu, sebesar 33,8% variasi sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar kerangka Theory of Planned Behavior. Faktor-faktor tersebut antara lain mencakup kebiasaan yang terbentuk secara turun-temurun, nilai-nilai budaya lokal, serta pengalaman individu dalam mengelola pangan rumah tangga, yang tidak sepenuhnya terakomodasi dalam konstruk sikap, norma subjektif, dan perceived behavioral control (Aljzen, 2020).

Tabel 4. Hasil Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Rumah Tangga Petani Padi di Kota Bengkulu.

Variabel	Original Sample	Sample Mean	STDEV	P Values	Keterangan
Sikap —>Perilaku IRT	0,461	0,459	0,071	0,000*	Signifikan
Norma Subjektif —> Perilaku IRT	0,509	0,522	0,073	0,000*	Signifikan
Perceived Behavioral Control —>Perilaku IRT	-0,120	-0,121	0,070	0,089	Tidak Signifikan
Ket: (*): Taraf signifikansi 5% (α= 0,05)					

Sumber: Hasil Data diolah Smart PLS Versi 3 Tahun 2026

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari tiga hipotesis dalam penelitian, hanya dua hipotesis yang diterima, yaitu Sikap dan Norma Subjektif, karena keduanya memenuhi kriteria signifikansi dengan nilai p-value < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku ibu rumah tangga dalam mendukung ketahanan pangan dipengaruhi oleh sikap positif terhadap pentingnya pengelolaan pangan keluarga serta adanya dukungan atau pengaruh dari lingkungan sosial, seperti suami, keluarga, tetangga, kelompok tani dan masyarakat sekitar. Semakin baik sikap dan dukungan sosial yang diterima, maka semakin tinggi kecenderungan ibu rumah tangga untuk menerapkan perilaku yang mendukung ketahanan pangan. Sedangkan, *Perceived Behavioral Control* memiliki p-value sebesar 0,089, sehingga tidak signifikan.

Pengaruh Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Membangun Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap ibu rumah tangga (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku ibu rumah tangga dalam mendukung ketahanan pangan keluarga (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,461 dengan nilai p-value 0,000 (<0,05). Nilai tersebut menunjukkan bahwa semakin positif cara pandang ibu rumah tangga terhadap pentingnya pengelolaan pangan keluarga, maka semakin kuat perilaku yang mereka tampilkan dalam menjaga ketahanan pangan rumah tangga. Dalam konteks ini, sikap mencerminkan penilaian ibu rumah tangga terhadap pentingnya menjaga ketersediaan, akses, dan pemanfaatan pangan bagi keluarga.

a. Pemahaman (X1.1) ibu rumah tangga mencerminkan kesadaran akan pentingnya menjaga ketersediaan pangan keluarga. Kesadaran ini terlihat dari pemanfaatan pekarangan rumah untuk menanam sayuran, penyediaan cadangan pangan, serta pemilihan bahan pangan yang bergizi dan terjangkau. Pemahaman yang kuat memfasilitasi ibu rumah tangga dalam melakukan tindakan konkret untuk mendukung ketahanan pangan keluarga, sesuai dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan hubungan positif antara pengetahuan pangan dan praktik pengelolaan pangan rumah tangga (Sitinjak *et al*., 2024).
b. Kecenderungan (X1.2) ibu rumah tangga mencerminkan keinginan dan kesiapan untuk melakukan berbagai upaya dalam menjaga ketahanan pangan keluarga. Sikap positif ini mendorong perilaku nyata, seperti menyimpan sebagian hasil panen padi sebagai cadangan pangan, mengatur pola belanja dengan membandingkan harga bahan pangan, memanfaatkan pekarangan rumah, menyusun menu harian, diversifikasi olahan pangan, dan mengelola sisa makanan agar tidak terbuang. Dengan demikian, kecenderungan atau sikap ibu rumah tangga berperan sebagai faktor pendorong terbentuknya perilaku pengelolaan pangan yang efektif untuk mendukung ketahanan pangan keluarga (Lay *et al*., 2023).

Dengan demikian, sikap ibu rumah tangga berperan sebagai faktor pendorong terbentuknya perilaku pengelolaan pangan rumah tangga yang mendukung ketahanan pangan keluarga. Temuan ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh (Bosnjak *et al*., 2020), yang menyatakan bahwa sikap seseorang terhadap suatu perilaku akan memengaruhi kecenderungan individu untuk menampilkan perilaku tersebut. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Purworejo *et al*., 2020). yang menunjukkan bahwa sikap positif ibu rumah tangga terhadap pengelolaan pangan berperan dalam menjaga stabilitas ketahanan pangan keluarga.

Pengaruh Norma Subjektif Ibu Rumah Tangga Terhadap Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Membangun Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Hasil analisis menunjukkan bahwa norma subjektif ibu rumah tangga (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku dalam mendukung ketahanan pangan keluarga (Y), dengan koefisien jalur sebesar 0,509 dan nilai p-value 0,000 (<0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin kuat norma subjektif yang dirasakan, semakin kuat pula perilaku yang ditunjukkan. Dalam penelitian ini, norma subjektif mencerminkan dorongan sosial yang dirasakan ibu rumah tangga dalam mengelola pangan keluarga, baik dari keluarga inti maupun komunitas pertanian tempat mereka berinteraksi.

a. Dukungan suami (X2.1) merupakan komponen norma subjektif yang paling dominan dalam membentuk perilaku ibu rumah tangga. Dukungan ini tidak hanya bersifat motivasional, tetapi juga tercermin dalam keterlibatan langsung, seperti membantu memasak, mendampingi berbelanja bahan pangan, serta membantu pengelolaan dan penyimpanan hasil panen. Selain itu, suami turut berpartisipasi dalam pemanfaatan pekarangan untuk menanam sayuran

sebagai tambahan pangan, yang secara langsung meningkatkan kemampuan rumah tangga dalam menjaga ketahanan pangan (Hayati, 2023).

b. Dukungan tetangga (X2.2) memperkuat norma subjektif melalui pertukaran informasi terkait harga pangan, strategi penghematan, dan praktik pemanfaatan pekarangan. Interaksi ini meningkatkan kesadaran ibu rumah tangga terhadap pentingnya efisiensi dan ketersediaan pangan di rumah (Saefullah *et al*., 2018).
c. Dukungan kelompok tani (X2.4) berfungsi sebagai ruang pembelajaran kolektif yang menyediakan informasi mengenai produksi, harga, dan penyimpanan hasil panen. Kegiatan ini memperkuat norma subjektif dan mendorong praktik pengelolaan pangan yang lebih baik di tingkat rumah tangga (Sihombing, 2023).

Semakin kuat dukungan sosial yang diterima, semakin tinggi komitmen ibu rumah tangga dalam menjaga ketersediaan dan pemanfaatan pangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dukungan dari keluarga, kelompok tani, dan norma sosial di komunitas memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku ketahanan pangan rumah tangga petani. Penelitian yang mendukung temuan ini antara lain adalah penelitian (Paembonan *et al*., 2026), yang menegaskan bahwa interaksi sosial dan dukungan lingkungan sekitar meningkatkan partisipasi aktif ibu rumah tangga dalam pengelolaan pangan.

Pengaruh *Perceived Behavioral Control* (X3) Terhadap Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Membangun Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Hasil analisis model struktural menunjukkan bahwa variabel *perceived behavioral control* (X3) memiliki koefisien jalur sebesar -0,120 terhadap perilaku ibu rumah tangga dalam mendukung ketahanan pangan keluarga (Y), dengan nilai p-value sebesar 0,089. Nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan. Dengan demikian, *perceived behavioral control* tidak terbukti sebagai faktor penentu utama dalam membentuk perilaku ibu rumah tangga. Variabel ini diukur melalui dua indikator, yaitu pendapatan rumah tangga (X3.1) dan luas lahan (X3.2). Pendapatan rumah tangga mencerminkan kapasitas ekonomi, sedangkan luas lahan menunjukkan kapasitas produksi. Namun, keduanya tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku ibu rumah tangga dikarebakan:

a. Pendapatan rumah tangga (X3.1) rumah tangga petani padi di Kota Bengkulu tidak sepenuhnya dialokasikan untuk membeli kebutuhan pangan rumah tangga, tetapi juga digunakan untuk berbagai kebutuhan non pangan lainnya seperti biaya pendidikan anak, kesehatan, transportasi, dan kebutuhan sosial. Hal ini menyebabkan pendapatan tidak selalu berbanding lurus dengan ketahanan pangan rumah tangga, sebagaimana ditemukan oleh (Yusuf *et al*., 2016) yang menyatakan bahwa alokasi pendapatan rumah tangga bersifat multiguna sehingga tidak seluruhnya difokuskan untuk membeli konsumsi pangan rumah tangga.
b. Luas lahan (X3.2) yang dimiliki oleh petani padi di Kota Bengkulu tidak sepenuhnya dimanfaatkan untuk pangan konsumsi keluarga. Sebagian digunakan untuk komoditas seperti jagung dan kacang tanah yang lebih fokus pada penjualan, sementara lahan perkarangan rumah tangga juga belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian (Retnaningtyas *et al*., 2024) yang menyatakan petani lebih cenderung menanam komoditas bernilai ekonomi untuk meningkatkan pendapatan daripada untuk konsumsi sendiri.

Di sisi lain, pengelolaan pangan dalam rumah tangga telah menjadi kebiasaan yang dilakukan secara turun-temurun. Kegiatan seperti menyimpan hasil panen, membeli kebutuhan pangan, serta menyesuaikan pola konsumsi sudah menjadi rutinitas sehari-hari. Karena bersifat rutin, perilaku tersebut dilakukan secara otomatis sehingga pengaruh persepsi kontrol menjadi kurang dominan.. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian (Astuti, 2021) yang menemukan bahwa *perceived*

behavioral control berpengaruh signifikan, yang kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat.

KESIMPULAN

Perilaku ibu rumah tangga dalam membangun ketahanan pangan keluarga berada pada kategori sangat mendukung. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku ibu rumah tangga dalam membangun ketahanan pangan rumah tangga adalah sikap (X1), norma subjektif (X2). Sedangkan *perceived behavioral control* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku ibu rumah tangga.

SARAN DAN MASUKAN

Saran dari penelitian ini menekankan perlunya untuk mempertahankan program pemerintah yang fokus pada penguatan ketahanan pangan rumah tangga dengan menempatkan ibu rumah tangga sebagai aktor utama. Program tersebut meliputi pelatihan diversifikasi pangan, pengolahan pangan bergizi, serta manajemen cadangan pangan, dengan tujuan meningkatkan kapasitas praktis ibu rumah tangga dalam mengelola sumber daya pangan. Selain itu, intervensi perlu menekankan penguatan sikap positif ibu rumah tangga dan pemanfaatan dukungan sosial dari keluarga serta lingkungan sekitar, sehingga tercipta fondasi yang kokoh untuk ketahanan pangan rumah tangga secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada Tim MBKM Riset "Tindakan Resiliensi Pola Adaptasi Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Kota Bengkulu terhadap Perubahan Iklim" atas kontribusi dan kerja kerasnya dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi rumah tangga petani padi di Kota Bengkulu dalam membangun ketahanan pangan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. 2020. The Theory of Planned Behavior: Frequently Asked Questions. Human Behavior and Emerging Technologies, 2(4): 314–324. https://doi.org/10.1002/hbe2.195

Astuti, R. (2021). Sistem informasi pemasaran sebagai strategi peningkatan daya saing UMKM. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi*, *7*(2), 112–124.

Anggi Mayasari. (2023, 4 Oktober). Lahan sawah di tujuh tempat di Kota Bengkulu terdampak kekeringan. ANTARA News Bengkulu. https://bengkulu.antaranews.com/berita/313245/lahan-sawah-di-tujuh-tempat-di-kota-bengkulu-terdampak-kekeringan

Bosnjak, M., Ajzen, I., & Schmidt, P. (2020). Editorial The Theory of Planned Behavior : Selected Recent Advances and Applications. *Europe's Journal of Psychology*, *April 2020*.

FAO. (2021). *The state of food and agriculture 2021: Making agrifood systems more resilient to shocks and stresses*. FAO.

Hayati. (2023). Perilaku Perempuan Nelayan Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Lombok Barat. *Agroteksos*, *33*(April), 100–107.

Imran, H. A. (2017). Peran Sampling Dan Distribusi Data (The Role Of Sampling And Data Distribution In Communication Research Quantitative Approach). *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, 111–126.

Jr., J. F. H., M., G. T., Danks, H. C. M. R. M. S. N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*.

Lay, M. R. L., Pah, K. T. I. B. K., Wadu, J., & Fallo, A. (2023). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Pangan Lokal Berbasis Kelor Dalam Mencegah Stunting Di Desa

Oefeto. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, *4*(3), 1698–1704. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3. 1180

Mahmud, S. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Berbasis Kearifan Lokal Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Di Desa Pango Deah Kecamatan Ulee Kareng. *Jurnal Kolaboratif Akademika*, 103–113. https://doi.org/10.64826/57k09067

Paembonan, L., Tuty, F. M., Mubarak, M. S., Sari, N. S., Jaya, A. H., Tadulako, U., & Palu, K. (2026). Edukasi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Optimalisasi Sumber Daya Lokal : Studi Kasus Desa Sidera , Kabupaten Sigi , Sulawesi Tengah. *Jurnal Abdimas Patikala*, *5*(3), 4112–4121.

Pujilestari, T., & Haryanto, T. (2020). Media Trend. *Media Trend Berkala Kajian Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, *15*(2), 319–332. https://doi.org/10.21107/mediatrend.v15i2.7439

Purworejo, K., Margoyoso, K., Mufida, L., & Sartono, A. (2020). Pengetahuan Gizi Ibu dan Praktik Diversifikasi Makanan Keluarga di. *Jurnal Gizi Unimus*, *9*(2), 180–188. http://jurnal.unimus.ac.id

Raihan, R. Z., Kastaman, R., & Tensiska. (2020). Menentukan Kondisi Ketahanan Pangan Jawa Barat Wilayah Iv Menggunakan Food Security Quotient (Fsq) Determining Food Security Condition In West Java Sector Iv Using Program Studi Teknologi Industri Pertanian – Fakultas Teknologi Industri Pertanian – Univ. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, *4*, 68–76. https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2020.004.01.7

Ratnawati, T., & Isnaeni, R. (2026). Pengetahuan , Sikap , dan Perilaku Ibu Rumah Tangga terhadap Pemanfaatan Pangan Lokal Fungsional di Kota Makassar. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, *5*(2), 5072–5083.

Retnaningtyas, T. A., Padmaningrum, D., & Anantanyu, S. (2024). Perilaku Petani Milenial Provinsi Jawa Barat Dalam Penerapan Climate-Smart Agriculture (Csa) Pada Tanaman Hortikultura. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian (JIMDP)*, *2748*(105). https://doi.org/10.37149/JIMDP.v9i2.1105

Rosyak, A. V., Yuliarso, M. Z., Priyono, B. S., Sari, P., Pertanian, F., & Bengkulu, U. (2025). Faktor Determinan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi di Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu The Determinant Factors of Food Security of Rice Farmer s ' Households in Singaran Pati District Bengkulu City. *Ournal of Food System and Agribusiness (JoFSA)*, *9*(April), 67–76. https://doi.org/10.25181/jofsa.v9i1.4027

Saefullah, L., Giyarsih, S. R., Setiyawati, D., Pertahanan, K., Indonesia, R., Geografi, F., Gadjah, U., Universitas, P., & Mada, G. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Ketahanan Keluarga Tenaga Kerja Indonesia The Effect Of Social Support On The Family Resilience Of Tki (Indonesian Migrant Workers). *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, *2*(6), 119–132.

Saputri, R., Lestari, L. A., & Susilo, J. (2016). Pola konsumsi pangan dan tingkat ketahanan pangan rumah tangga di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. https://jurnal.ugm.ac.id/jgki

Sihombing, Y. (2023). Inovasi Kelembagaan Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences, Volume 5 Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian Dan Perikanan*, *5*. https://doi.org/10.30595/pspfs.v5i.707

Sitinjak, W., Sinaga, R., Reni, L., Simanjuntak, R., Marbun, J., Siadari, M., Tuah, H., Rizky, J., Yusuf, I., & Sitinjak, H. (2024). Pemanfaatan pekarangan dalam mendukung ketahanan pangan dan gizi sehat keluarga dengan budidaya tanaman sayuran secara vertikultur di masyarakat sekitar gmi banuh raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambei Manoktok Hitei*, *4*, 370–380.

Sri Widhati, S., & Wibowo, A. (2017). Hubungan Pemanfaatan Lahan Di Bawah Tegakan (Pldt)

Petani Pesanggem Dengan Ketahanan Pangan Masyarakat Di Wilayah Hutan Produksi Kabupaten Grobogan. *Agrista :*, *5*(1), 123–133.

Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *9*, 2721–2731. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657

Subhaktiyasa, I. M. 2024. "Karakteristik Petani dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Usahatani." e-Jurnal Agrotekbis, 12(5): 1308–1316.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R\&D*. Alfabeta.

Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, *5*(September), 110–116.

Yusuf, A., Thoriq, A., & Zaida. (2016). *Optimalisasi Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Dan Ekonomi Keluarga Asep*. *2005*, 1–5.